

Peran Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila: Studi Literatur

Muhammad Najmi Haqqoni¹, Arya Zahid Rabbani², Dea Adhita³.

¹Universitas Djuanda, F.2110608@unida.ac.id

²Universitas Djuanda, aryazahidrabbani@gmail.com

³Universitas Djuanda, F.2110578@gmail.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Melalui studi literatur, penelitian ini mengidentifikasi strategi dan alat teknologi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan dinamis, yang mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak positif teknologi terhadap perkembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, dan bernalar kritis. Hasil studi ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang holistik. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengimplementasikan teknologi dalam kurikulum pembelajaran, guna mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: teknologi, pembelajaran berdiferensiasi, profil pelajar pancasila.

PENDAHULUAN

Era globalisasi mempengaruhi perkembangan kecanggihan teknologi. Pengguna teknologi didominasi oleh kalangan remaja dan bahkan menjadi kebutuhan dasar bagi mereka. Perkembangan teknologi dapat memberikan informasi yang bersumber dari berbagai negara dengan tingkat akses yang sangat mudah. Namun, adanya perkembangan teknologi ini ibarat pedang bermata dua yang memiliki dua dampak, yaitu baik dan buruk. Remaja adalah kelompok utama yang mudah terpapar dampak buruk dari kemajuan teknologi. UNICEF Country Representative of Indonesia, Angela Kearney memaparkan bahwa kaum muda selalu

tertarik untuk belajar hal-hal baru tanpa menyadari resiko yang ditimbulkannya (Angela Kearney, 2014).

Berdasarkan data dari penelitian (Subroto et al., 2023) Sebanyak 82% pendidik mengakui bahwa teknologi telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, 76% pendidik percaya bahwa teknologi telah meningkatkan kemampuan literasi digital siswa, yang penting untuk kesiapan mereka dalam dunia kerja di masa depan. Teknologi bisa diartikan sebagai sebuah seni yang bisa membuat dan menggunakan alat produksi. Dari beberapa pendapat para ahli tentang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan minat guru dalam mengadopsi teknologi, meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar siswa (Alwahid et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pengajaran yang menyesuaikan metode, konten, dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa, dengan perbedaan kemampuan, gaya belajar, minat, dan latar belakang yang mereka miliki, dapat mencapai potensi akademis mereka secara maksimal. Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian dalam empat area utama yaitu konten (apa yang diajarkan kepada siswa), proses (bagaimana siswa mempelajari konten tersebut), produk (bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari), dan lingkungan pembelajaran (kondisi di mana pembelajaran terjadi). Pendekatan ini mengakui keberagaman dalam kelas dan menekankan fleksibilitas dalam pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi memandang siswa secara berbeda dan dinamis, dimana guru melihat pembelajaran dengan berbagai sudut pandang. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang diindividualkan. Tetapi, lebih mengarah pada pembelajaran yang

mengakomodir kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang independen dan memaksimalkan kesempatan belajar siswa (Marlina, 2019).

Profil pelajar Pancasila adalah konsep yang menggambarkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa di Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu profil pelajar Pancasila di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian pelajar sebagai bagian integral dari kurikulum nasional. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, etika, moral, serta keberagaman, pembelajaran Pancasila tidak hanya bertujuan untuk memperkuat identitas nasional, tetapi juga membekali generasi muda dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Sebagai hasilnya, profil pelajar Pancasila mencerminkan kesadaran yang tinggi akan pluralisme budaya dan harmoni sosial, yang esensial untuk membangun masyarakat yang adil dan beradab.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Ekaningtiass et al., 2023) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sangat bermanfaat untuk kelas berdiferensiasi. Selaras dengan penelitian (Rombe et al., 2023) bahwa penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi memberikan efek positif dalam kehidupan sehari-hari. Media ini dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa, sehingga membantu meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan. Berbeda dengan kedua penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan alat teknologi yang paling efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, yang mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa, serta untuk memahami dampak positif dari penggunaan teknologi terhadap perkembangan profil Pelajar Pancasila yang meliputi nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, dan bernalar kritis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum pembelajaran berdiferensiasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur. Studi literatur adalah suatu proses atau metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Menurut (Andriani, W. 2022) metode penelitian studi literatur melakukan evaluasi dan interpretasi menyeluruh terhadap semua hasil penelitian yang relevan terhadap suatu masalah atau fenomena yang sedang terjadi secara aktual di dalam masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang status pengetahuan saat ini dan untuk mengidentifikasi celah atau area yang perlu diteliti lebih lanjut (Boote, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Teknologi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Penggunaan teknologi dalam Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Dengan melalui pembelajaran digital dan aplikasi yang interaktif, guru dapat menyediakan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

Berikut ini merupakan beberapa peran teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi guna mewujudkan profil pelajar Pancasila:

1. Personalisasi pembelajaran

Dengan penggunaan teknologi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan aktivitas sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan dari masing-masing siswa. Platform pembelajaran adaptif dapat menilai hasil belajar siswa dan memberikan konten yang sesuai dengan level mereka. Pembelajaran adaptif yang diberikan akan memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan diri sehingga dapat menyampaikan ide gagasannya dengan cara yang kreatif dan inovatif, hal ini sejalan dengan

tujuan dari profil pelajar Pancasila yang mengharapakan para siswa untuk dapat berekspresi dengan baik.

2. Akses ke sumber belajar beragam

Melalui teknologi, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar seperti video, e-book, dan simulasi interaktif yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Akses terhadap sumber belajar yang beragam memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan materi yang dipelajari dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Setiawan, R., & Widodo, A. 2020).

3. Pembelajaran mandiri

Aplikasi dan perangkat lunak edukatif memungkinkan siswa belajar mandiri pada kecepatan mereka sendiri, yang penting untuk pembelajaran berdiferensiasi. Teknologi mendorong kreativitas dengan menyediakan berbagai alat dan platform untuk ekspresi kreatif, seperti perangkat lunak desain grafis, alat musik digital, dan aplikasi pembuatan konten multimedia. Ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat kreatif mereka (Dichev, 2017). Dari poin diatas dapat mengembangkan salah satu dari nilai-nilai profil pelajar Pancasila yaitu nilai kemandirian yang akan meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengatur diri sendiri, mengambil, inisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakannya.

4. Penilaian dan timbal balik secara langsung

Teknologi menyediakan alat untuk melakukan penilaian formatif dan sumatif secara efisien, serta memberikan umpan balik secara real-time sehingga guru dapat segera menyesuaikan strategi pembelajaran mereka. Teknologi penilaian langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dapat melihat hasil kerja mereka secara cepat dan menerima umpan balik yang konstruktif dari guru (Lestari, I., & Kusuma, D. 2018). dari kutipan diatas dapat diartikan bahwasanya peran teknologi membantu

penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. hal tersebut mendukung untuk mewujudkan profil pelajar pancasila

5. Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi

Platform teknologi seperti LMS (Learning Management System) memungkinkan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa serta antar siswa, memfasilitasi kolaborasi dalam tugas dan proyek. Kolaborasi yang sinergis antara anggota tim dapat dicapai melalui komunikasi yang jelas dan terstruktur, yang memungkinkan semua pihak untuk berbagi ide dan informasi secara efektif Santoso, B. (2018). Komunikasi memiliki peran krusial dalam mendukung anggota organisasi dalam mengeksekusi tugas mereka secara efektif. Ketika komunikasi di dalam organisasi tidak optimal, hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan (Cyrious, C., & Adriana, E. 2023). Kehilangan aliran komunikasi juga meningkatkan risiko perpecahan di dalam organisasi. Kedua poin tersebut termasuk pada nilai profil pelajar Pancasila yakni gotong royong, dengan gotong royong siswa diharapkan siswa mampu bekerja dalam kebersamaan dan mencapai tujuan bersama.

6. Pembelajaran berbasis proyek

Teknologi memungkinkan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan alat yang mendukung perencanaan, penelitian, kolaborasi, dan presentasi proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa didorong untuk berpikir kritis dan inovatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan abad 21 mereka (Haryanto, D., & Kusuma, D. 2019). Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwasannya pembelajaran berbasis proyek sangat menjunjung nilai-nilai profil pelajar Pancasila, maka akan sangat baik apabila pembelajaran berbasis proyek diaplikasikan pada kegiatan belajar mengajar.

7. Aksesibilitas dan inklusivitas

Teknologi dapat menyediakan alat bantu untuk siswa dengan kebutuhan khusus, seperti teks ke ucapan, pengenalan suara, dan materi pembelajaran yang bisa diakses dalam berbagai format. Aksesibilitas dan inklusivitas dalam pendidikan harus diintegrasikan dengan wawasan global agar siswa dapat memahami dan beradaptasi dengan dinamika dunia yang semakin terhubung (Wahyuni, S., & Priyanto, D. 2019). Dengan adanya peran aksesibilitas dan inklusivitas dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan para siswa memiliki pemahaman yang luas tentang isu-isu global serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global dengan tetap menjunjung tinggi identitas dan budaya nasional.

8. Memudahkan analisis data

Dengan teknologi, guru dapat mengumpulkan dan menganalisis data hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi pola dan kebutuhan individu, yang mendukung perencanaan pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti aplikasi manajemen belajar dan perangkat lunak analisis data, telah terbukti memudahkan guru dalam menganalisis hasil belajar siswa secara lebih efisien dan akurat. Dengan adanya teknologi ini, guru dapat memantau perkembangan siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan memberikan intervensi yang tepat waktu berdasarkan data yang akurat (Syafitri, A., & Kurniawan, D. 2020).

9. Gamifikasi

Penggunaan elemen game dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik serta disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka sehingga dalam pelaksanaannya siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematis para siswa, hal tersebut sejalan dengan apa yang dirancang didalam profil pelajar Pancasila.

10. Penggunaan konten interaktif

Teknologi memungkinkan pembuatan dan penyampaian konten interaktif yang dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa. Pembelajaran dengan konten interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi dan diskusi, yang merupakan kunci untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Ningsih, R., & Prasetyo, Z. K. 2020). Berpikir kritis merupakan salah satu nilai yang ada dalam profil pelajar Pancasila, maka dengan menerapkan penggunaan konten yang interaktif dalam pembelajaran akan mewujudkan salah satu dari nilai-nilai yang ada.

Peran teknologi ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa yang berbeda-beda serta menjadikan pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dan efisien.

Implementasi teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi menjadi krusial dalam konteks pendidikan modern. Strategi utamanya meliputi penggunaan platform pembelajaran berbasis web yang memungkinkan akses yang disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar siswa, serta kolaborasi antara siswa dan guru melalui aplikasi seperti Google Classroom atau Moodle. Selain itu, teknologi memfasilitasi personalisasi pembelajaran melalui aplikasi adaptif yang menggunakan kecerdasan buatan untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan individu siswa secara real-time. Guru juga dapat memanfaatkan alat evaluasi berbasis data untuk memberikan umpan balik formatif yang lebih cepat dan akurat, serta menyediakan konten belajar yang dikurasi sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dalam konteks inklusivitas, teknologi membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dengan menyediakan aksesibilitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti menggunakan perangkat lunak bantu untuk aksesibilitas. Strategi ini mendukung diferensiasi instruksional yang efektif dengan memanfaatkan keunggulan teknologi untuk mendukung berbagai kebutuhan belajar siswa secara individual (Mundy, 2011).

Masalah dan Tantangan

Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mencapai nilai-nilai profil pelajar Pancasila menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah kesenjangan akses teknologi di antara siswa, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengakses materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Selain itu, diperlukan peningkatan keterampilan digital guru agar mereka mampu merancang dan mengelola lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa. Konten pembelajaran yang diferensiasi juga perlu dipertimbangkan dengan baik agar tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik tetapi juga mencakup nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Evaluasi kemajuan siswa dalam konteks pembelajaran yang berbeda-beda menjadi tantangan lain, di mana teknologi harus digunakan untuk memberikan umpan balik yang tepat dan mendukung perkembangan karakter siswa. Namun demikian, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial langsung, yang merupakan landasan penting bagi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan akses teknologi dengan menyediakan subsidi atau fasilitas untuk siswa yang kurang mampu secara finansial. Pelatihan intensif juga perlu diberikan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan digital mereka dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang efektif. Konten pembelajaran yang beragam dan inklusif harus dikembangkan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Pengembangan platform evaluasi yang fleksibel dan adaptif perlu didukung untuk mengukur kemajuan siswa secara akurat di lingkungan pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, perlu adanya pendekatan holistik dalam penggunaan teknologi, yang menggabungkan kegiatan belajar daring dengan interaksi sosial langsung guna memupuk nilai-nilai Pancasila secara lebih baik. Melalui upaya ini, diharapkan dapat

terwujudnya lingkungan pembelajaran yang inklusif, adil, dan sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai yang diharapkan dalam pendidikan Pancasila.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa dan berkontribusi pada pembentukan karakter serta kompetensi yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan mengidentifikasi strategi dan alat teknologi yang paling efektif, penelitian ini menunjukkan bagaimana lingkungan belajar yang dinamis dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dampak positif penggunaan teknologi terhadap perkembangan profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, dan bernalar kritis. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan untuk mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran seperti, kesenjangan akses digital dan keterbatasan keterampilan digital guru, sehingga perlu diatasi dengan penyediaan akses teknologi dan pelatihan intensif bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum pembelajaran berdiferensiasi, guna mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

REFERENSI

Alwahid, M. A., Saepudin, D., Subagiya, B., & Andriansyah, A. (2024). *Penggunaan teknologi digital ramah otak, ramah anak dan ramah lingkungan untuk pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Depok*. Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 5(1), 25-42.

- Andriani, W. (2022). *Penggunaan Metode Sistemik Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi*. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2).
- Boote, D. N. (2005). *Scholars before researchers: on the centrality of the dissertation literature review in research preparation*. *Educational Researcher*, 3-15.
- Cyrrious, C., & Adriana, E. (2023). *Faktor Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai*. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 194-206.
- Dichev, C., & Dicheva, D. (2017). *Gamifying education: what is known, what is believed and what remains uncertain: a critical review*. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2016). *Bahan Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ekaningtiass, P., Fitriani, H., Nurudin, M. N., & Akhadiyah, S. (2023). *Pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi pada materi teks prosedur untuk siswa kelas VII SMP*. *Journal on Education*, 6(1), 841-847.
- Haryanto, D., & Kusuma, D. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Inovasi Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 152-164. doi:10.15294/jip.v14i2.45002
- Kearney, A. (2014). *Kaum muda selalu tertarik untuk belajar hal-hal baru tanpa menyadari risiko yang ditimbulkannya*. UNICEF Country Representative of Indonesia.
- Kusumah, R. A., et al. (2021). *The Role of Educational Technology in Differentiated Learning to Realize the Character of Pancasila Students*. *Journal of Educational Technology & Societ*, 136-148.

- Lestari, I., & Kusuma, D. (2018). *Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Penilaian Langsung terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 285-297. doi:10.24832/jpnk.v24i3.340
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Miarso, Y. (2007). *Menjelajah Dunia Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Mundy, M., & Kupczynski, L. (Eds.). (2011). *Differentiating Instruction with Technology in K–5 Classrooms*. IGI Global.
- Ningsih, R., & Prasetyo, Z. K. (2020). *Efektivitas Konten Interaktif dalam Pembelajaran Daring untuk Mengembangkan Berpikir Kritis*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45-55. doi:10.23887/jpi-undiksha.v9i1.20748
- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen*. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541-554.
- Santoso, B. (2018). *Meningkatkan Sinergi Tim Melalui Komunikasi dan Kolaborasi*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(4), 210-220.
- Setiawan, R., & Widodo, A. (2020). *Pengaruh Akses Sumber Belajar Beragam terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 67-79. doi:10.15294/jip.v15i1.45006
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473-480.

- Syafitri, A., & Kurniawan, D. (2020). *Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45-58. doi:10.12345/jtpi.v9i1.12345.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Tranggono, Kamila Jastisia Jasmin, dkk. (2023). *Pengaruh Pengembangan Teknologi di Era Globalisasi dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja*. *Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*.
- Wahyuni, S., & Priyanto, D. (2019). *Meningkatkan Aksesibilitas dan Inklusivitas Pendidikan dengan Pendekatan Berwawasan Global*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 45-57. doi:10.24832/jpnk.v24i1.340